

Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Pada PT. Siantar Top TBK

Fani Fastabikul Hairat¹, Puji Muniarty²

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Korespondensi penulis: faniidoraemon17@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of price earning ratio on stock returns at PT. Siantar Top Tbk. The population in this study were 12 financial reports at PT. Siantar Top TBK for the period 2012 - 2022. The research sample was taken using a non-probability sampling technique to obtain a sample of 12 years of financial reports. The results of this research indicate that the Price Earning Ratio has no significant effect on stock returns at PT. Siantar Top, TBK.*

Keywords: *Price Earning Ratio, Return Saham.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *price earning ratio* terhadap return saham pada PT. Siantar Top Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 laporan keuangan pada PT. Siantar Top TBK periode 2012 - 2022. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 tahun laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Siantar Top, TBK.

Kata kunci: *Price Earning Ratio, Return Saham.*

LATAR BELAKANG

Pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun dengan jumlah saham yang meningkat dan volume perdagangan saham semakin tinggi. Kebutuhan informasi yang akurat dan relevan dalam mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal pun semakin meningkat. Menurut Fahmi (2017) Pasar modal adalah dimana semua orang atau perusahaan bisa menjual saham dan obligasi tujuannya yaitu dari hasil penjualan tersebut akan digunakan sebagai dana atau modal perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pasar modal dimana terjadinya jual beli saham dan obligasi yang dilakukan sehingga akan mendapatkan laba yang diinginkan dan juga akan memberikan kestabilan modal pada perusahaan.

Perusahaan manufaktur selalu menjadi sasaran para investor untuk menginvestasikan sahamnya, tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian atas saham (return saham) yang telah di investasikannya. Sebelum melakukan investasi, para investor memerlukan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk menginvestasikan sahamnya, informasi ini

sangat berguna untuk para investor melakukan penanaman modal atau investasi. Karena tujuan dari investasi atau penanaman modal yaitu untuk mencari keuntungan.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2017). Return merupakan keuntungan dari investasi yang berupa return realisasi (return yang telah terjadi) dan return ekspektasi (return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang) Return saham pada suatu perusahaan tidak selalu stabil setiap tahunnya, bahkan ada yang berturut-turut dalam dua tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan lemahnya kinerja keuangan pada suatu perusahaan sehingga mengakibatkan efek negatif pada return saham di suatu perusahaan. Untuk melakukan investasi para investor atau pemegang saham menginginkan dividen atau pembagian keuntungan dari perusahaan untuk pemegang sahamnya dan juga ingin mendapatkan capital gain atau keuntungan dari selisih jual beli saham. Namun dalam menginvestasikan saham pasti terdapat risiko.

Return dengan risiko mempunyai hubungan, semakin tinggi return semakin tinggi risikonya pula. Artinya jika investor menginginkan return yang tinggi, investor harus siap dengan risiko yang tinggi pula, ketidak hati-hatian dalam melakukan investasi saham mengakibatkan para investor gagal dalam berinvestasi. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi para investor harus melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Maka dari itu para investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi. Kondisi perekonomian yang lemah juga sangat mempengaruhi return di perusahaan, termasuk perusahaan manufaktur. Ketika terjadi krisis keuangan globalisasi di Indonesia, inflasi dan kenaikan harga terjadi secara bersamaan. Begitupun dampaknya terjadi pada perusahaan- perusahaan manufaktur di Indonesia. Oleh karena itu terjadi penurunan saham pada perusahaan-perusahaan manufaktur.

Kesalahan dalam berinvestasi mengakibatkan para investor tidak mendapatkan return yang diharapkan. Oleh karena itu para investor perlu berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena dengan berhati-hati para investor bisa mempertimbangkan keputusan investasinya. Selain itu untuk memutuskan berinvestasi, perusahaan perlu menganalisis atau mencari tahu bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangannya yang mempengaruhi return saham.

Menurut Fahmi (2017) “rasio keuangan atau financial ratio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Salah satu jenis rasio yang dipergunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (Price Earning Ratio). Menurut Fahmi (2014) Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara market Price Per Share (harga pasar perlembar saham) dengan Earning Per Share (laba perlembar saham). Dari pengertian tersebut Price Earning Ratio (PER) adalah salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan Earning Per Share (EPS). Kegunaan dari Price Earning Ratio (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh Earning Per Share (EPS)-nya.

Terjadinya naik turun pada Price Earning Ratio (PER) setiap tahunnya disuatu perusahaan menyebabkan return saham tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki Price Earning Ratio (PER) yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki Price Earning Ratio rendah pula.

Fenomena pada perusahaan pada PT. Siantar Top, Tbk yang mana pada perusahaan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang bersifat naik turun setiap tahunnya sehingga mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur. Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan Price Earning Ratio (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya menganalisa kinerja keuangan sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham dengan judul “Analisis Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Return Saham pada PT. Siantar Top, Tbk”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah: Adakah Pengaruh signifikan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham pada PT. Siantar Top, Tbk ?.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dihadapi, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adakah signifikan Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Return Saham pada PT. Siantar Top, Tbk?.

KAJIAN TEORITIS

Price Earning Ratio

Menurut Bodie (2016), Price Earning Ratio (PER) sebenarnya merupakan cerminan dari sikap optimistis pasar tentang prospek pertumbuhan perusahaan. Price earning ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Darmaji, 2016). Sedangkan menurut Ang (2016), “Price earning ratio merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan earning per share (EPS) dari saham yang bersangkutan”.

Price earning ratio (PER) merupakan hubungan antara pasar saham dengan earning pershare saat ini yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham (Garrison, 2016). Price earning ratio (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Berdasarkan pendapat diatas pengertian price earning ratio (PER) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Menurut Garrison, (2016) Price earning ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Laba bersih per Saham}}$$

Return Saham

Sebelum menjelaskan mengenai return saham, peneliti terlebih dahulu akan menjelaskan pengertian Investasi. Karena salah satu tujuan para investor menginvestasikan sahamnya yaitu untuk medapatkan return saham. Faniyah (2017) “investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penanaman sejumlah dana atau sumberdaya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Agnes (2017) “tujuan investasi adalah mendapatkan capital gain dimasa kini atau jangka panjang”. Karena pada dasarnya setiap melakukan investasi tujuannya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Zulfikar (2016) “return diartikan sebagai keuntungan atau kerugian suatu investasi dalam periode tertentu”. Dapat disimpulkan bahwa return merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil investasi. Menurut Fahmi (2017) “return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”.

$$Rt = \frac{Pt - P(t - 1)}{P(t - 1)}$$

Rt : Return saham

Pt : Harga penutupan saham (harga saham sekarang)

P(t-1) : Harga penutupan saham periode sebelumnya (harga saham tahun sebelumnya).

Hubungan Price Earning Ratio (X) terhadap Return Saham (Y)

Wulandari (2020), mengatakan bahwa Perusahaan yang menyanggah tarif Price Earning Ratio yang besar umumnya mendapatkan peningkatan terhadap pertumbuhan yang meningkat pula, maka berakibat pada peningkatan suatu nilai kontribusi dan nilai return saham yang dimana menarik investor agar membeli kontribusi tersebut di kemudian hari.

Rachmawati (2020) mengatakan bahwa Nilai *Price Earning Ratio* yang meningkat membuktikan bahwa perkembangan performa suatu perusahaan cukup baik. Pada situasi ini penanam modal akan tertarik pada kontribusi perusahaan yang akhirnya meninggikan nilai kontribusi dan return saham.

Beralaskan teori tersebut, dapat dipetik kesimpulan bahwasannya *Price Earning Ratio* ialah rasio akan dipakai penanam modal dalam memperkirakan perbandingan keuntungan per saham dengan harga saham guna untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dikemudian hari..

Hipotesis Penelitian

H0: $\beta_1 = 0$; *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT. Siantar Top, TBK.

Ha: $\beta_1 \neq 0$; *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada PT. Siantar Top, TBK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif adalah “metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Berdasarkan dari latar belakang penelitian maka metode yang diambil adalah kuantitatif asosiatif yang mana tujuannya untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sujarweni (2015) menyatakan metode penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Metode penelitian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu Untuk menjelaskan pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap return saham pada PT. Siantar Top, TBK.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sujarweni (2014), populasi ialah banyaknya total objek atau subjek dengan ciri dan keunggulan tertentu, yang ditentukan pengkaji dengan tujuan untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 laporan rasio keuangan pada PT. Siantar Top, TBK periode tahun 2012 sampai tahun 2022.

Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2014), Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan sampling jenuh (sensus). Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2014), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil. Dengan kata lain sampling jenuh bisa disebut juga dengan sensus, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah populasi yaitu 12 laporan rasio keuangan periode tahun 2012 sampai 2022.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian,

(Sugiono, 2014) dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah berupa tabel yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi serta tabel data yang dipersiapkan guna mencatat berbagai data atau informasi mengenai Price Earning Ratio terhadap return saham pada PT. Siantar Top, TBK.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data yang dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan Keuangan pada PT. Siantar Top, TBK periode tahun 2012 - 2022 yang sudah dipublikasikan.

Lokasi Penelitian

Lokasi dan tempat dilakukannya penelitian ini yaitu bertempat : Jl. Tambak Sawah No. 21-23, Janon, Tambaksawah, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256.

Teknik Analisis Data

1. Analisis regresi linear sederhana

Menurut Hengky (2013) “merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen”. Analisis regresi berganda (multipl regression) yaitu alat yang digunakan untuk menguji hipotesis. Untuk menguji hipotesis tersebut menggunakan software SPSS karena bisa menghasilkan output untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Koefisien determinasi

Menurut Ghozali (2013) “koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi berganda dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjalankan variasi variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.

3. Uji Signifikan (t)

Menurut Hengky (2013), “Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui cara individual pengaruh satu variable independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t $P < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen”. Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variable independen secara individual dalam menjelaskan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Regresi Linear sederhana

Tabel 1. Uji Regresi linear sederhana

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	391,407	1046,942			,374	,718		
EPS	1,049	3,473	,106	,302	,770	1,000	1,000	

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 391,407 + 1,049 X$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi linear sederhana

$$Y = 391,407 + 1,049 X$$

- Konstanta $a = 391,407$, Menunjukkan bahwa besarnya retur saham pada PT. Siantar Top, Tbk sebelum dipengaruhi oleh Price Earning Ratio atau sama dengan saat Price Earning Ratio bernilai 0, maka harga saham masih tetap ada sebesar 391,407 satuan.
- Koefisien Variabel = 1,049 artinya jika Price Earning Ratio naik maka pada PT. Siantar Top, Tbk akan naik sebesar 1,049.

2. Koefisien Korelasi (R^2)

Tabel 2. Koefisien korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,106 ^a	,011	-,112	1888,73948	2,742

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil olahan data SPSS di atas diketahui bahwa besarnya hubungan antara Price Earning Ratio terhadap retur saham yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah sebesar 0,106 seperti tertera pada tabel R di atas, berarti tingkat keeratan hubungannya ada pada tingkatan yang Sangat Rendah.

Hal ini disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi di bawah ini :

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,106 ^a	,011	-,112	1888,73948	2,742

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut sebagai koefisien determinasi atau biasa disebut koefisien penentu, koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Price Earning Ratio terhadap retur saham. Berdasarkan pada tabel di atas pada halaman sebelumnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,11 atau berpengaruh sebesar 11% sedangkan 89% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel price earning ratio.

4. Uji Signifikan (t)

Tabel 4. Uji t

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	
	B	Std. Error	Beta	Sig.		
1 (Constant)	391,407	1046,942			,374	,718
EPS	1,049	3,473	,106		,302	,770

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan hasil olahan data olahan data maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

Nilai t hitung yaitu sebesar $,374 < t$ tabel 2.306 ($dk = n-k$, k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat) dalam persamaan dengan α ($\alpha/2$) yaitu sebesar $,374$ dan tingkat signifikan (sig) $> 0,05$ yaitu $,718 > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Price Earning Ratio terhadap return saham pada PT. Siantar Top, TBK, (H_0 ditolak).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada PT. Siantar Top, TBK. (H_0 ditolak).

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, (2017) Analisis Laporan Keuangan edisi keempat. Yogyakarta: Alfabeta.
- Bodie, (2016) Investment Management 6th edition. Singapore: Irwin McGraw Hill.
- Darmaji, (2016) Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, (2016) Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Faniyah (2017) Jurusan-Jurusan Berinvestasi Saham Untuk Pemula. Jogjakarta: Transmedia.
- Agnes (2017) Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Zulfikar (2016) Analisa Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari (2020) Pengaruh DER, NPM, dan PER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Rachmawati (2020) Manajemen Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPEE
- Sugiyono (2014) Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni (2015) Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sujarweni (2014), Analisis Investasi Manajemen Portfolio, cetakan pertama. Yogyakarta: BPF.
- Hengky (2013) Analisis Laporan Keuangan, edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali (2013) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Ed. 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.,